

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Berbagai penelitian maupun karya tulis mengenai perencanaan keuangan Islam diantaranya :

Dari jurnal yang disusun oleh Lukmanto Randi pada tahun 2014. Dalam jurnal ini melakukan penelitian yang berjudul “ Studi Deskriptif Presepsi Mahasiswa Tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya “. Tujuan penelitian ini mengetahui presepsi mahasiswa tentang perencanaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persepsi yang berbeda diantara mahasiswa S-1 tentang perencanaan keuangan(Randi, 2016)

Dari *Journal of Personal Finance*, Eric Kooy, melakukan penelitian yang berjudul *planning to plan: Three Models of Financial Planning*, penelitian ini menjelaskan dua bentuk perencanaan keuangan yang digunakan dalam industry jasa keuangan: yaitu kebutuhan dasar dan dasar permasalahan perencanaan. Menyajikan kekuatan dan kelemahan yang terkait dengan setiap pendekatan. Pendekatan-pendekatan ini digunakan untuk mendefinisikan tiga cara dimana hubungan perencanaan/klien dibangun dan dipertahankan dengan konsultan planner, planner produk dan komprehensif planner. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsultan keuangan yang secara konsisten menerapkan model tunggal perencanaan keuangan kemungkinan mendapatkan posisi yang lebih baik dalam memuaskan kebutuhan klien.(Kooy, 2004)

Ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan perencanaan keuangan islami diantaranya: Buku karya iwan sektiawan, yang berjudul *Islamic financial planning (dialog taltis menyasati krisis)*, yang membahas tentang perencanaan keuangan islami pada keluarga atau rumah

tangga yang dapat membantu mengatur dan mengelola keuangan keluarga atau rumah tangga agar menjadi lebih baik, bermanfaat dan maslahat.(Sektiawan, 2009)

Dalam jurnal “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi” oleh Peter Granland Sina dan Andris noya, 2012, membahas tentang hubungan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana psikologi Kristen Satya Wacana University of Salatiga. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki untuk positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi(Noya, 2012)

Dari *Journal Of Personal Financial* John Haris, melakukan penelitian yang berjudul *Four key issues to Guide Future Research in The Retirement Planning*, penelitian ini membahas empat topik penting untuk memandu agenda penelitian untuk perencanaan keuangan pensiun: variabilitas pasar, toleransi risiko, asset-kewajiban pencocokan, dan proyeksi pengeluaran rumah tangga. Keempat isu, yang fokus pada bagian strategi investasi perencanaan keuangan, yang penting baik secara individu maupun kolektif. Untuk ledakan populasi yang sangat tinggi, pentingnya akumulasi asset sangat berkurang sedangkan pentingnya distribusi asset akan meningkat. Asset fase distribusi membawa serangkaian tantangan yang unik yang memerlukan perencanaan keuangan lebih memahami dampak variabilitas pasar, pengendalian risiko, penghasilan pensiun pola asset kepengeluaran konversi, dan diproyeksikan.(harris, 2005)

Dalam jurnal,“Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)” oleh Sulaeman Nidar dan Sandi Bestari, 2012. membahas tentang gambaran tentang melek finansial pribadi mahasiswa Universitas

Padjadjaran, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melek finansial pribadi menggunakan bidang-bidang berikut keuangan pribadi sebagai indikator penelitian: keuangan pribadi dasar, pendapatan & belanja, kredit & utang, tabungan & investasi dan asuransi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, dengan teknik stratified random sampling. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat melek keuangan pribadi mahasiswa di Universitas Padjadjaran datang dalam kategori rendah, dan oleh karena itu perlu ditingkatkan, terutama untuk bidang: investasi, kredit, dan asuransi. Tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan pribadi, pengetahuan dari orang tua, pendapatan orang tua, dan kepemilikan faktor asuransi memiliki dampak yang signifikan terhadap literasi keuangan pribadi bagi mahasiswa Universitas Padjadjaran.(Bestari, 2012)

Dari Jurnal *accounting scientific*, Steph Subanidja dalam penelitiannya yang berjudul *“Influence of planning and controlling to the financial statement quality”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini berlangsung di Kantor Urusan Agama Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan 34 sampel dari tim keuangan manajemen dan analisis korelasi yang digunakan, baik analisis regresi parsial dan beberapa. Ini digunakan instrumen kuesioner dengan skala likert. Kualitas data diperiksa dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Alat tes ini korelasi product moment dan koefisien alpha Cronbach dengan pengujian model regresi yang varians homogenitas, normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan dan positif dari perencanaan terhadap kualitas laporan keuangan, ada pengaruh yang signifikan dan positif dari pengendalian kualitas laporan keuangan, dan ada pengaruh yang signifikan dan positif dari perencanaan dan

pengendalian secara bersamaan mempengaruhi perencanaan pengendalian menjadi kualitas laporan keuangan.(Subanidja, 2012)

Dari jurnal dinamika manajemen, Subiaktono (2013), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ciri-ciri kepribadian yang terdiri dari agreeableness, conscientiousness, body focus, materialism and need for arousal pada perencanaan keuangan keluarga. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai Bank BTN Cabang Semarang dengan alat analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (*Agreeableness, Conscientiousness, Body Focus, Materialism, dan Need for arousal*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan karyawan dalam mengelola keuangan karena faktor pengetahuan yang dimiliki dan kuatnya pengaruh psikologis pada diri mereka. Faktor psikologis seringkali dianggap sebagai faktor kunci dalam proses pembuatan keputusan manajemen keuangan keluarga. Semakin kuat aspek kepribadian suami dan istri sebagai manajer keuangan, semakin besar pengaruh keputusan psikologis terhadap keputusan keuangan. Gaya hidup, pola belanja yang tidak terencana, biaya sosial yang tidak dianggarkan, lingkungan, dan literasi manajemen keuangan menjadi faktor pendukung timbulnya manajemen yang buruk atau bahkan kegagalan.(Subiaktono, 2013)

Dari jurnal ilmu keluarga dan konsumen, Hartoyo Astuti Dan Rinrin Nindia (2012), Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku perencanaan keuangan hari tua. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap,

norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan di hari tua melalui pendekatan teori *planned behaviour*. Penelitian melibatkan 250 mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang mengikuti mata kuliah manajemen keuangan konsumen. Nilai diukur dengan menggunakan barang tindakan multi nilai (MILOV). Data dikumpulkan melalui teknik pelaporan diri dan dianalisis kluster hirarki dengan menganalisis, uji korelasi pearson, dan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. (Nindia, 2012)

Dari *Journal of Business and Banking*, Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013). dalam penelitiannya yang berjudul “Sikap Pengelola keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi keluarga Di Surabaya”. Penelitian ini membahas tentang pengetahuan manajemen keuangan keluarga. Kurangnya pengetahuan manajemen keuangan keluarga ini karena kurangnya investasi dan perencanaan untuk kesejahteraan keluarga. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat menyebabkan keputusan keuangan setiap hari. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengelola keuangan adalah penting. Pengalaman individu adalah proses pembelajaran dalam mengelola perencanaan keuangan dan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat fokus dan bijaksana. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan dan pengalaman keuangan sebagai ukuran keaksaraan yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada 380 responden. Metode pengambilan sampel adalah *pur- sampel* positif, berdasarkan pendapatan keluarga dengan penghasilan minimal Rp 2.000.000 per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang keuangan dan pengalaman keuangan mempengaruhi perilaku investasi perencanaan keuangan keluarga, sikap manajemen keuangan moderasi pengaruh dan memperkuat

pengetahuan keuangan dan pengalaman tidak berpengaruh moderat pada perilaku investasi keuangan keluarga berencana. (Silvi, 2013)

Dalam jurnal Manajemen yang berjudul “Personal Financial Planning Education for Community College Students: Impact Evaluation” diteliti oleh Amelina Apricia Sjam (2014), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak dari pendidikan perencanaan keuangan pribadi pada pengetahuan, perilaku, dan keefektifan pribadi dalam pengelolaan keuangan. Secara statistik, perubahan signifikan terjadi pada pengetahuan, perilaku, dan keefektifan pengelolaan keuangan terhadap mahasiswa, sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam mata kuliah perencanaan keuangan. Penelitian ini juga menelusuri lebih jauh produk-produk keuangan yang dimiliki mahasiswa atas nama pribadi, perubahan kebiasaan mempergunakan uang dan perubahan kebiasaan menabung, serta aktivitas perencanaan keuangan yang paling penting dilakukan setelah mengikuti mata kuliah perencanaan keuangan. (Sjam, 2014)

Dari jurnal Bina Ekonomi, Vera Intanie Dewi (2013). Yang berjudul “Asset Allocations, Diversification Dan Rebalancing Sebagai Bagian Dari Proses Perencanaan keuangan (Suatu Kajian Pustaka)”. Dalam jurnal ini membahas mengenai Perencanaan keuangan adalah proses merancang sebuah investasi strategi yang dapat membantu seorang individu untuk mencapai tujuan keuangan. aset alokasi, diversifikasi dan rebalancing adalah langkah penting proses strategi investasi. Dengan melakukan alokasi aset dan diversifikasi antara berbagai kategori aset yang berbeda seperti obligasi, saham, reksadana dan tabungan dapat membantu meminimalkan risiko dan memaksimalkan laba. Dan tujuan dari rebalancing adalah untuk memindahkan aset lancar alokasi kembali sejalan untuk alokasi aset yang awalnya direncanakan. Hasil penelitian yaitu di dalam berinvestasi, perlu berhati-hati dalam menghadapi tawaran investasi yang menjanjikan pengembalian sangat tinggi. Hal ini secara alamiah akan diikuti dengan risiko yang sangat tinggi pula. Diversifikasi dan rebalancing

penting dilakukan dalam proses perencanaan keuangan sebagai bagian dalam proses asset allocation agar dapat mengoptimalkan return/hasil dari sebuah investasi. (Dewi, "Asset Allocations, Diversification dan Rebalancing Sebagai Bagian Dari Proses Perencanaan Keuangan (Suatu Kajian Pustaka), 2013)

Dari *journal of Aging Studies*, Candace L. Kemp, Carolyn J. Rosenthal, Margaret Denton (2005), melakukan penelitian yang berjudul *Financial Planning for Life Later: Subjective Understandings of Catalysts and Constraints*, penelitian ini membahas kondisi dimana individu memulai atau tidak memulai membuat rencana keuangan untuk tahun kemudian mereka. Data diambil dari sampel pertengahan dan kemudian-kehidupan individu ($n = 51$) yang berpartisipasi dalam kualitatif, melalui metode wawancara. Peneliti mengidentifikasi tiga jenis keadaan yang bertindak baik sebagai katalis dan kendala untuk perencanaan mereka: keuangan, pribadi dan keluarga. Pengaruh keuangan catalytic termasuk program kerja dan pendaftaran dalam program pensiun, sementara pekerjaan kerugian dan biaya tak terduga dipandang sebagai kendala. Pribadi pengaruh seperti kesehatan dan usia, serta transisi keluarga seperti kematian pasangan, perceraian, atau pernikahan kembali bertugas sebagai katalis dan kendala, tergantung pada individu. Misalnya, perceraian dipandang oleh beberapa sebagai kendala, sementara yang lain memandangnya sebagai katalis. Lokasi peserta dalam struktur social mempengaruhi timbulnya persiapan keuangan, bagaimanapun, persepsi subjektif dari keadaan hidup juga penting. (Candace L. Kemp, 2005)

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan seperti diatas bahwa banyak dijelaskan mengenai perencanaan keuangan yang baik untuk diri kita sendiri maupun untuk yang sudah berkeluarga. Penelitian terdahulu banyak yang meneliti yang sudah berkeluarga dan sangat sedikit yang membahas tentang perencanaan keuangan yang belum menikah khususnya mahasiswa. Ada juga yang meneliti kepada mahasiswa tetapi

masih terbatas variabelnya sehingga penulis sangat tertarik untuk meneliti dengan tujuan, metode, dan obyek penelitian yang berbeda.

Tabel 2.1
Literature Review
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan
1	Lukmanto Randi 2014	Studi Deskriptif Presepsi Mahasiswa Tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya	Persamaan dari penelitian ini adalah topic penelitiannya yaitu mengenai perencanaan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah mahasiswa di Yogyakarta objek yang dilakukan Lukmanto Randi pada mahasiswa di Surabaya. Penelitian ini membahas tentang pengetahuan dan lingkungan sosial sedangkan penelitian Lukmanto Randi melakukan penelitian tentang studi deskriptif perencanaan keuangan.
2	Eric Kooy 2004	Three Models of Financial Planning	Persamaan dari penelitian ini yaitu

			<p>sama-sama tentang perencanaan keuangan. Sedangkan perbedaannya penelitian Eric Kooy membahas tentang bentuk perencanaan keuangan yang digunakan dalam industry jasa keuangan</p>
3	<p>Iwan Sektiawan 2009</p>	<p>Islamic Financial Planning (Dialog Taltis Menyiasati Krisis)</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang perencanaan keuangan islami. Perbedaannya objek yang digunakan Iwan Sektiawan pada keluarga atau rumah tangga.</p>
4	<p>Peter Granland Sina dan Andris Noya 2012</p>	<p>Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian Peter Granland Sina dan Andris Noya membahas</p>

			tentang pengaruh kecerdasan spiritual dan objek yang dilakukan di pascasarjana psikologi Kristen Satya Wacana University of Salatiga
5	John Haris 2005	Four Key Issues to Guide Future Research In The Retirement Planning	Persamaan penelitian ini yaitu tentang perencanaan keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian John Haris membahas tentang perencanaan keuangan pensiun.
6	Sulaeman Nidar dan Sandi Bestari 2012	Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students , Bandung Indonesia)	Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang financial pribadi mahasiswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian Sulaeman Nidar dan Sandi Bestari adalah objeknya di Universitas Padjajaran.
7	Steph Subandja 2012	Influence of Planning and Controlling to the Financial Statement Quality	Persamaan penelitian ini adalah sama sama menelitian tentang perencanaan keuangan.

			Sedangkan perbedaanya adalah dalam penelitian Steph Subandja membahas tentang objek di kantor urusan agama Provinsi Bangka Belitung.
8	Subiaktono 2013	Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga	Persamaan penelitian ini sama-sama perencanaan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian Subiaktono yaitu objeknya pegawai Bank BTN dan membahas tentang keuangan keluarga
9	Hartoyo Astuti dan Rinrin Nindia 2012	Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang perencanaan keuangan dan pengaruh tingkat pengetahuan. Sedangkan perbedaan penelitian Hartoyo Astuti dan Rinrin Nindai yaitu objek yang digunakan pada Institut Pertanian Bogor
10	Norma Yulianti dan Meliza Silvi	Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku	Pesamaan penelitian ini yaitu sama-sama

	2013	Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya	tentang perencanaan keuangan dan investasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek yaitu Di Surabaya
11	Amelina Apricia Sjam 2014	Personal Financial Planning Education for Community College Students : Impact Evalution	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama perencanaan keuangan dan membahas tentang pengetahuan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu membahas perilaku dan keefektifan pribadi dalam pengelolaan keuangan.
12	Vera Intanie Dewi 2013	Asset Allocations, Diversification, dan Rebalancing Sebagai Bagian Dari Proses Perencanaan Keuangan	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perencanaan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas tentang aset lokasi, diversifikasi dan rebalancing
13	Canadace L. Kemp, Carolyn J. Rosenthal, Margaret	Financial Planning for Life Later : Subjective Understandings of	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama tentang perencanaan

	Dento 2005	Catalysts and Constraints	keuangan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode wawancara (kualitatif) dan menggunakan objek keluarga dan pribadi.
--	---------------	------------------------------	---

B. Landasan Teori

1. Teori Perencanaan Keuangan Islam

a. Pengertian Perencanaan Keuangan Islam

Perencanaan adalah suatu proses yang menetapkan lebih dahulu kegiatan yang harus dilaksanakan, prosedur dan metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan organisasi atau bagian dari organisasi itu selama periode tertentu. (Komaruddin, Ensiklopedia Manajemen, 1994)

Perencanaan keuangan syariah adalah perencanaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal penentuan tujuan finansial dan pemilihan instrumen investasi dan proteksi. Dalam hal ini, semua proses dan implementasi dari perencanaan keuangan tersebut dipandang sebagai proses mencapai tujuan hidup sesuai dengan kaidah agama Islam.

Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan finansial. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar mengenai perencanaan keuangan. Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. (Tanjung, 2008)

Perbedaan utama antara perencanaan keuangan syariah dan konvensional terletak pada tujuan pembuatan rencana keuangan dimana dalam perencanaan konvensional, tujuan finansial hanya dititik beratkan pada tujuan-tujuan duniawi sementara pada perencanaan keuangan syariah, selain tujuan duniawi, ada juga tujuan untuk memenuhi kebutuhan akhirat.

Selain itu, jika pada perencanaan konvensional, Anda bebas menentukan prioritas dan tujuan keuangan Anda, pada perencanaan keuangan syariah, Anda harus memperhatikan prioritas antara wajib dan sunnah sesuai dengan hukum Islam. Selanjutnya, dalam pemilihan produk investasi dan proteksi, prinsip syariah mendahului prinsip keuntungan produk. Dan, pada perencanaan keuangan syariah, kewajiban terhadap harta seperti zakat menjadi bagian tidak terpisahkan dari rencana keuangan.

Perencanaan keuangan islam tidak hanya berhenti disisi duniawi saja tetapi akan berlanjut ke akhirat maka dari itu harus mempersiapkan sesuai perencanaan keuangan berbasis islam. Didalam perencanaan keuangan islam perbuatan yang dilakukan didunia harus perbuatan yang baik dan membawa berkah. Contohnya dalam mencari rizki harus dengan cara yang halal yang sesuai dengan tuntutan islam. Dari perbuatan yang membawa berkah ini barulah kita melakukan perencanaan keuangan secara islam yaitu: Pendapatan secara islami , Pengeluaran secara islami, Manajemen utang, Perlindungan (Manajemen Resiko) secara islami, Investasi, Zakat, Sedekah , Amal dan Wakaf.

Pendapat M. Umer Chapra terhadap ekonomi Islam pernah dikatakannya dan didefinisikannya sebagai berikut: Ekonomi Islam didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia yang berada dalam koridor yang

mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan(Maulia) .

Persepsi al-Ghazali tentang ekonomi tidak terpilah-pilah. Artinya, al-Ghazali meletakkan satu pemahaman tentang definisi ilmu ekonomi dalam bentuk kesatuan teoritik yang menjurus kepada pemahaman bahwa ilmu ekonomi (*al-Iqtishad*) adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan (*al-Iktisab*) yang wajib dituntut (*fardhu kifayah*) berlandaskan etika (*syari'ah*) dalam upaya membawa dunia ke gerbang kemaslahatan menuju akhirat(Sapto) .

b. Tujuan Perencanaan Keuangan Islam

Sesuai dengan prinsip syariah dan ajaran Islam, harta adalah titipan Allah SWT yang harus dikelola dengan baik. Sesuai definisinya, perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui proses manajemen yang terencana. Banyak orang mengeluh bahwa mereka kesulitan memenuhi kebutuhannya saat ini dan tidak mensyukuri nikmat rejeki yang telah diterima karena selalu merasa kurang.

Dapat dibayangkan jika keadaan ini tidak dibenahi, bagaimana Anda akan memenuhi kebutuhan nanti yang pasti semakin meningkat. Jika generasi sebelumnya tidak terlalu menerapkan ilmu perencanaan keuangan, generasi saya dan Anda yang memiliki angka harapan hidup lebih panjang dan gaya hidup yang jauh lebih tinggi dari generasi orangtua kita, memerlukan perencanaan cermat untuk memastikan kita bisa hidup dengan nyaman hingga masa tua.

Tujuan perencanaan keuangan untuk menjadikan pengeluaran lebih efektif atau digunakan untuk hal-hal yang lebih dibutuhkan atau diprioritaskan saja. Tujuan perencanaan islami adalah perencanaan

menjadikan *falah* sebagai tujuan financial yang berarti mendapat keberuntungan, kemuliaan dan ketenangan tidak hanya didunia namun juga diakhirat. (Suwiknyo, 2009)

c. Manfaat Perencanaan Keuangan Islam

- 1) Sebagai Acuan dalam penyusunan perencanaan keuangan. Rencana keuangan dibuat mengacu pada tujuan financial.
- 2) Sebagai bahan untuk *monitoring* dan evaluasi pengelolaan keuangan kita. Salah satu evaluasi yang dilakukan adalah mengecek sampai sejauh mana pengelolaan keuangan dalam mencapai tujuan financial.
- 3) Sebagai pemberi semangat (motivasi). Dengan adanya tujuan financial merupakan salah satu sumber motivasi kita dalam mengelola keuangan agar menjadi lebih baik. (Saktiawan, 2009)

d. Proses Perencanaan Keuangan Islam

Dikalangan profesi perencanaan keuangan sendiri, tidak ada consensus berkaitan dengan proses perencanaan keuangan. Ada yang membagi keseluruhan proses menjadi tiga tahapan, yaitu (Murniati, 2013):

- 1) Identifikasi tujuan
- 2) Menyusun rencana
- 3) Melaksanakan rencana keuangan tersebut

Ada juga yang membaginya menjadi lima atau enam tahapan, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang
- 2) Menghitung posisi aset dan kewajiban
- 3) Mengevaluasi status keuangan
- 4) Menyusun rencana keuangan
- 5) Monitor dan membuat penyesuaian yang diperlukan

Yang lebih sederhana mengusulkan lima langkah berikut:

- 1) Menilai situasi keuangan
- 2) Identifikasi tujuan-tujuan
- 3) Mendesain rencana keuangan
- 4) Melaksanakan rencana yang telah disusun
- 5) Review, refine dan review

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan ketika hendak melakukan pengelolaan keuangan(Chomaria, 2015) :

- 1) Menganalisis kondisi keuangan

Langkah ini merupakan pijakan awal menilai kondisi riil keuangan saat ini apakah berlebih, cukup atau kurang. Hal ini disesuaikan dengan berbagai keinginan yang akan dicapai dimasa masa mendatang. Setiap individu mempunyai keinginan yang tidak sama.

Kondisi keuangan saat ini menunjukkan situsai mapan, cukup atau kurang bisa dijadikan pijakan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan masalah keuangan

- 2) Membuat rencana keuangan

Sejak awal mulailah membuat perencanaan keuangan pribadi

- 3) Melakukan berbagi implementasi

Setelah membuat perencanaan lakukanlah apa yang telah direncanakan, perencanaan keuangan bersifat sangat luwes sehingga memungkinkan melakukan beberapa penyesuaian demi tercapainya keinginan yang lebih urgen

- 4) Melakukan monitoring

Hal yang terakhir dilakukan adalah dengan memonitor keuangan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana. Dengan perencanaan penggunaan keuangan lebih terkontrol dan mempermudah pencapaian cita-cita keuangan tersebut.

Menurut Ahmad Gozali kiat dan tips rahasia sukses dalam mengatur keuangan dapat ditempuh dengan langkah - langkah sebagai berikut, yaitu(Accounting, 2010):

- Pertama, Setiap kali menerima kiriman uang bulanan maka langkah awal yang terpenting yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan membayar cicilan hutang terlebih dahulu.
- Kedua. Setelah membayar cicilan hutang, selanjutnya yang dilakukan adalah berzakat atau memberikan sumbangan keagamaan, sebagai salah satu bukti rasa syukur kita kepada Allah SWT. Dia-lah yang telah memberikan karunia rezeki kepada kita semua, sehingga kita bisa melakukan aktivitas ekonomi keseharian dengan lancar tanpa kekurangan. Sehingga Allah SWT akan semakin menambah karunia dan rezeki yang berlimpah kepada kita.
- Ketiga, yang tidak kalah penting adalah menyisihkan minimal 10% penghasilan untuk ditabung/investasi. Karena, salah satu kebiasaan buruk adalah menunggu kalau ada sisa uang di akhir bulan, padahal kenyataannya hampir selalu tidak ada yang tersisa, itu berarti tidak pernah akan bisa menabung.
- Keempat langkah terakhir adalah menghabiskan uang saku atau penghasilan yang tersisa. Baik untuk memenuhi berbagai keperluan seperti belanja isi dapur, makan, lauk-pauk, asuransi, sekolah anak, rekreasi, beli baju dan sebagainya.

Kerangka Pengelolaan Keuangan Dalam Islam (Firdaus, 2011)

- a. Goal pengelolaan keuangan islam adalah falah.
- b. Goal perantara untuk mencapai falah adalah masalah
- c. Pengelolaan keuangan didedikasikan untuk kehidupan diakhirat(QS 59:18)(Karim, 2010)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan, apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

- d. Menghindari cara-cara yang maisir, ghoror, riba dan dzalim baik dalam mengumpulkan pendapatan maupun dalam membelanjakannya
- e. Utamakan shadaqah meskipun rizki sedang sempit (QS:65:7)

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ
اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya :

"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah, menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rejkinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang, melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan, sesudah kesempitan."

- f. Menjauhi sifat boros (QS: 17:26)

وَمَا تَدْرِي مَا أَفْعَىٰ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ

تَبَذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya:

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros"

e. Pengendalian Pengelolaan Keuangan

1) Alokasi Penghasilan Sehat

Prioritas keuangan bisa dikelola dan dianggarkan dengan konsep *zapinyaitu* (Ghozic, 2014):

1. Zakat untuk mensucikan harta dan berbagi terhadap yang membutuhkan.
2. *Assurance* (asuransi) bertujuan untuk melindungi diri maupun keluarga dari hal-hal yang tak terduga.
3. *Present Consumption* yaitu menyisihkan dana untuk kebutuhan hidup ini.
4. *Future Spending* yaitu menabung untuk rencana-rencana indah di beberapa tahun mendatang.
5. *Investment* yaitu berinvestasi untuk masa depan bahkan ketika setelah pensiun.

Sebagai patokan umum, bisa mengalokasikan keuangan dengan cara :

- a) Mengalokasikan dana 2,5% untuk zakat.
- b) Minimal 5% untuk membangun dana darurat dan 5% untuk membayar premi asuransi.
- c) Alokasi untuk konsumsi bulan ini (termasuk pengeluaran gaya hidup) sebaiknya tidak lebih dari 60%
- d) Paling tidak 15% dari penghasilan ditujukan untuk tabungan dan investasi.

Jika masih memiliki cicilan hutang, maka persinya diharapkan tidak lebih dari 30%.

2). Kecerdasan Finansial

Dibutuhkan adanya strategi dalam perencanaan keuangan. Banyak juga yang menempuh dengan cara gali lubang tutup lubang guna memenuhi kehidupannya. Dengan cara tersebut menyebabkan seseorang untuk berhutang kepada orang lain, yang akan menimbulkan

uang habis dan tidak ada yang mau meminjamkannya. Masalah financial itu bukan semata mata dari banyak sedikitnya uang yang kita miliki tetapi bagaimana kita bisa menikmati tanpa adanya kekhawatiran uang itu akan habis.(Suwikyo, 2009)

Memenuhi keinginan saja adalah suatu pemborosan jika kita tidak bisa membedakan mana keinginan dan kebutuhan. Bagi orang yang suka berhemat prinsip berhitung, menghitung dan memperhitungkan selalu diterapkan sedangkan orang yang boros maunya hanya mengeluarkan uang terus meski sesuatu itu tidak dibutuhkan. Dalam perencanaan keuangan harus ada urutan mana yang penting, kurang penting dan tidak penting kemudian mendisiplinkan diri dalam prioritas.(Ristanto, 99 Cara Bebas Financial, 2014)

3). Pengetahuan Perencanaan Keuangan

Dalam manajemen keuangan tidak hanya penting bagi suatu perusahaan saja tetapi pengetahuan akan suatu manajemen keuangan juga penting diterapkan dalam lingkup keluarga masing-masing individu. Pengetahuan dalam masalah keuangan hal yang paling penting agar seseorang terhindar dari masalah keuangan. Maka dari itu pendidikan sangat berperan dalam membentuk pengetahuan finansial baik pendidikan formal dilingkungan perguruan tinggi maupun pendidikan informal dilingkungan keluarga.(Sri, 2013)

4). Siklus Hidup Finansial

Siklus kehidupan manusia mulai dari bayi, balita, anak-anak, dewasa, orang tua sampai tua renta itu membuat kebutuhan financial kita selalu berubah-ubah sesuai kondisinya. Bersamaan dengan bertambahnya usia prioritas rencana financial juga pasti berubah. Maka dari itu kita harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan financial, apa yang kita lakukan dan apa yang sebaiknya tidak kita lakukan berkaitan dengan uang dari tiap tahapan kehidupan kita.

5). Motivasi Keuangan

Motivasi bermanfaat untuk penggerak, pengarah, dan pendorong terjadinya kelakuan, tindakan atau perbuatan(Komaruddin, Ensiklopedia Manajemen, 1994). Motivasi merupakan proses seseorang untuk mewujudkan kebutuhannya serta mendapatkan kepuasan jika kebutuhan tersebut dapat diperoleh. Sehingga diperlukan bagi individu untuk merencanakan kebutuhannya agar tujuan tersebut tercapai. Kunci dari pembuatan rencana keuangan yang baik adalah identifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

6). Menyusun Rencana Pengeluaran

Selanjutnya harus ada rencana pengeluaran atau standing plan. Berikut adalah contoh prioritas pengeluaran(DK, 2014):

Tabel 2.2
CONTOH PERIORITAS PENGELUARAN

NO	Keterangan	Contoh
1	Jumlah Penghasilan	4.000.000
2	Bayar Zakat	300.000
3	Bayar Utang	1.000.000
4	Menabung	1.000.000
	Sisa (biaya konsumsi)	1.700.000

Sumber: Gaji Sebulan Habis Sehari Tahun 2014

Dengan membuat perencanaan seperti ini dengan mudah membayar zakat sehingga hati makin kaya dan lapang. Dan tidak memiliki beban untuk menabungkan uang karena segala kewajiban sudah terpenuhi dan akan mencapai kata falah. Oleh karena itu diperlukan kebiasaan untuk menabungkan dari kecil. Menabungkan harus diprioritaskan karena manfaatnya yang bukan hanya bisa menyelamatkan saat deficit namun juga membuat kita lebih

sejahtera(Ristanto, 99 Cara Bebas Finansial(Menabung Yang Benar), 2014).

7). Gaya Hidup Dalam Keuangan

Minor dan Mowen dalam mendefinisikan gaya hidup sebagai Bagaimana seseorang hidup lebih lanjut dijelaskan bahwa, gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. sedangkan Nugroho yang dikutip dari sugiono memberi definisi yang hampir sama, yaitu "Gaya hidup adalah bentuk dan cara manusia hidup, menggunakan waktu dan uang".(Sundjaja, 2011)

Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Kepribadian dan gaya hidup adalah naluri yang merupakan atribut atau sifat-sifat yang berada pada manusia. Faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis.

a) Faktor demografis

misalnya berdasarkan tingkat pendidikan usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin

b) Faktor psikografis

Lebih kompleks karena indikator penyusunan dari karakteristik konsumen(Ridwan S. Sundjaja Budiana Gormulia, 2011)

8). Perencanaan Investasi Dalam Perencanaan Keuangan Islam

a. Memilih Produk Investasi Syariah

Tujuan investasi bukan hanya mencari keuntungan diri sendiri namun juga mementingkan norma dan etika islam yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan hadist nabis SAW. Investasi merupakan suatu komitmen atau sejumlah dan atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi secara sederhana

dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta.(Nadjib, 2008)

Berikut ini merupakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi:

- a) Investasi memerlukan proses. Sebaiknya hindari sebuah investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam jangka waktu yang singkat. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai karakter dan skema kerja dari investasi tersebut. Selain itu diperlukan juga kesabaran dan sikap disiplin dalam berinvestasi
- b) Setiap investasi tentunya memiliki 2 sisi yang harus dimengerti yaitu tingkat pengembalian dan risiko. Hampir semua orang sudah memiliki pemahaman bahwa semakin tinggi risiko maka kemungkinan memperoleh tingkat hasil akan semakin tinggi.(Dewi, Assset Allocations, Diversification Dan Rebalancing Sebagai Bagian Dari Proses Perencanaan Keuangan (Suatu Kajian Pustaka), 2013)

b. Bentuk-Bentuk Investasi Islam

Investasi dalam bertujuan untuk member manfaat yang sangat luas namun tidak terbatas pencapaian keuntungan diduniawi. Bentuk-bentuk investasi islam antara lain (Mukhlisin, 2013):

- a) Produk-produk perbankan syariah
Produk-produk investasi pada perbankan syariah seperti tabungan dan deposito baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam pelaksanaannya, investasi syariah memiliki 2 format, yaitu investasi kedalam kepemilikan perbankan secara aktif (musyarakah) dan investasi dengan partisipasi aktif/pasif (mudharabah).

b) Reksadana Syariah

Reksadana merupakan portofolio investasi. Berdasarkan alokasi uang-uang yang ditanamkan, reksadana dibagi beberapa jenis yaitu

- Reksadana Pasar Uang (RDPUI) yaitu reksadana yang menempatkan 100% dananya dalam instrument pasar uang deposito, sertifikat Bank Indonesia-Syariah, atau obligasi/sukuk yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Reksadana ini relatif aman karena lebih likuid dan mudah dicairkan. Reksadana ini berjangka pendek dan mempunyai potensi keuntungan sedikit lebih tinggi dari deposito.
- Reksadana Pendapatan Tetap (RDPT) yaitu reksadana yang menempatkan minimum 80% dari dananya dalam instrumen obligasi atau sukuk. Jenis reksadana ini menjanjikan potensi keuntungan yang lebih tinggi daripada reksadana pasar uang dan bersifat jangka menengah.
- Reksadana Dana Campuran (RDC) yaitu reksadana yang menempatkan dananya pada instrumen pasar uang/sukuk atau saham dengan komposisi yang fleksibel. Secara umum reksadana campuran mempunyai potensi keuntungan yang cukup tinggi karena merupakan investasi jangka menengah sampai panjang dengan risiko yang sedikit lebih besar daripada pendapatan tetap.
- Reksadana Saham yaitu reksadana yang menempatkan minimum 80% dari dananya dalam saham. Reksadana saham merupakan investasi jangka panjang dan menjanjikan keuntungan paling tinggi sesuai dengan profil risiko yang juga lebih tinggi daripada reksadana lainnya.

c) Saham

Saham merupakan salah satu instrument keuangan yang paling berisiko namun dalam jangka panjangnya memberikan potensi keuntungan yang paling tinggi. Di Indonesia saham diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia(BEI). Dalam berinvestasi saham, seorang investor mencari keuntungan dari pertumbuhan nilai investasi dan juga bagi hasil dalam bentuk deviden dari investasinya. Jangka waktu investasi yang dituju pun jangka panjang, diatas 5 tahun. Sedangkan berdagang saham atau trading, mencari keuntungan dari jual beli saham dalam jangka pendek. Kemudian akan dijual kembali saham yang telah dibeli dengan mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga.

d) Sukuk

Sukuk adalah suatu surat pernyataan utang dari penerbit surat kepada pemegangnya, beserta janji untuk membayar kembali pokok utang pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran. Sukuk ritel ini diterbitkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset surat berharga syariah Negara, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing melalui agen penjual.

e) Emas

Harga emas cenderung tetap stabil secara rata-rata sehingga emas sangat cocok untuk kebutuhan investasi dalam jangka menengah sampai panjang.

2. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Dalam Islam, menurut bahasa Arab bahwa pengetahuan disebut dengan *'ilm* atau *ma'rifah*(Munawwir, 1999) yang kemudian diserap

ke bahasa Indonesia menjadi ‘ilmu’ atau ‘ilmu pengetahuan’. Dan menurut perspektif Islam, ilmu merupakan pengetahuan mendalam hasil usaha yang sungguh-sungguh dari para ilmuwan muslim atas persoalan-persoalan *duniawī* dan *ukhrāwī* dengan bersumber kepada wahyu Allah.(Kosim, 2008)

Menurut Amsal Bakhtiar, bahwa secara etimologi pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dijelaskan juga dalam *Encyclopedia of Philosophy* bahwa definisi dari pengetahuan adalah kepercayaan yang benar. Sedangkan menurut Siti Gazalba, secara terminologi pengetahuan merupakan apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan adalah isi pikiran. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.(Bakhtiar, 2005)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya:

2) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

3) Media

Media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Jadi contoh dari media massa ini adalah televisi, radio, koran, dan majalah.

4) Informasi

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu istilah informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikannya sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Adanya perbedaan definisi informasi dikarenakan pada hakikatnya informasi tidak dapat diuraikan (*intangible*), sedangkan informasi itu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita serta diteruskan melalui komunikasi.(Pengetahuan)

Maka secara umum bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu mencakup latar belakang pendidikan, sumber-sumber yang berupa media, dan informasi. Untuk mempunyai perencanaan keuangan islam yang ideal harus mempunyai pengetahuan tentang perencanaan keuangan dalam perspektif islam.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, konteks sosial, konteks sosiokultural, atau *milieu*, adalah sesuatu hal yang didefinisikan sebagai suasana fisik atau suasana sosial dimana manusia hidup didalamnya, atau dimana sesuatu terjadi dan berkembang. Lingkungan sosial tersebut bisa berupa kebudayaan atau kultur yang diajarkan atau dialami oleh seorang individu, atau juga manusia dan institusi yang berinteraksi dengan individu tersebut.(sosial, 2015).

Dalam kehidupan sehari-hari, selain pengetahuan, kiriman uang bulanan, lingkungan sosial juga memegang peranan penting bagi

mahasiswa untuk membuat perencanaan keuangan sesuai perspektif islam. Lingkungan sosial mempunyai peranan yang penting karena berpengaruh terhadap perencanaan keuangan islam. Seperti saat kita mempunyai lingkungan yang suka berfoya-foya atau menghambur-hamburkan uang maka kita akan seperti mereka dan kita tidak bisa mengendalikan keuangan. Tetapi jika kita mempunyai lingkungan yang mengajak kita menabung, tidak berfoya-foya atau membeli sesuai kebutuhan saja, bersedekah kita bisa membuat perencanaan keuangan yang sesuai dengan prespektif islam.

